

**UPAYA MENINGKATKAN PROSES HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 101883 LIMAU MANIS  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

Sakinah Safitri<sup>1</sup>, Sutarini<sup>2</sup>

PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Alamat e-mail : [1sakinahsafitri@umnaw.ac.id](mailto:1sakinahsafitri@umnaw.ac.id), [2sutarini@umnaw.ac.id](mailto:2sutarini@umnaw.ac.id)

Correspondence author: [sakinahsafitri@umnaw.ac.id](mailto:sakinahsafitri@umnaw.ac.id)

**ABSTRACT**

*The objective of this research was to determine the cognitive learning outcomes of students using the Problem Based Learning model in the IPAS subject for fourth-grade students at SDN 101883 Limau Manis, Tanjung Morawa District. This research was classroom action research (CAR) consisting of three cycles, with two meetings in each cycle. Each cycle included four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were fourth-grade students at SDN 101883 Limau Manis, Tanjung Morawa District. This research utilized data collection techniques such as tests and non-tests, including observation, evaluation sheets, questionnaires, and documentation. The data analysis technique employed was quantitative analysis. The research took place from May 20 to June 6, 2024. The results indicated a significant improvement after using the Problem Based Learning model, as seen in the third cycle, where in two meetings, 18 students or 90% out of 20 students achieved mastery. This demonstrated that the students' learning outcomes reached the success indicator with a Minimum Completeness Criteria (KKM) of 70, achieving 70% in the fourth grade at SDN 101883 Limau Manis, Tanjung Morawa District.*

*Keywords: CAR, Learning Outcomes, Problem Based Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101883 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus dengan 2 kali pertemuan disetiap siklusnya, pada tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 101883 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non tes, berupa observasi, lembar evaluasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis kuantitatif. Penelitian ini dimulai dari 20 Mei sampai 6 Juni 2024. Hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa peningkatan signifikan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilihat pada siklus III pada dua kali pertemuan, siswa yang tuntas belajar berjumlah 18 siswa atau 90% dari 20 siswa. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai

indicator keberhasilan yaitu dengan KKM 70 sudah mencapai 70% pada kelas IV SDN 101883 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa.

Kata Kunci: *PBL, Hasil Belajar, Kognitif*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan landasan penting bagi setiap individu sebagai aktivitas yang sudah melekat dengan manusia pada umumnya. Pendidikan ini memiliki tujuan nasional yang tertulis dialenia ke empat UUD 1945 yang berbunyi bahwa pemerintah negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan itu pendidikan tersebut dapat dimulai dari fase kanak-kanak hingga fase dewasa, sesuai UUD 1945 yang sudah ditetapkan maka perbaikan dalam sistem pendidikan menjadi sebuah keharusan agar dapat meraih tujuan pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Faturahmman (Ningrum dan Sutarini 2023:1471) ) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh dan bantuanyang diberikan kepada anak dengan tujuan membantu anak agar mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri.

Salah satu perbaikan pendidikan yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaharui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan keadaan siswa maupun sekolah. Di negara Indonesia sendiri perkembangan kurikulum terus mengalami perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan menjadi lebih baik walaupun di Indonesia penggunaan kurikulum tersebut masih mengalami masa peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Menurut Riyanto (Tuerah dkk, 2023:2019) kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Pada kurikulum ini dibuat dengan menggabungkan dua matapelajaran menjadi satu pelajaran yaitu antara IPA dan IPS yang digabungkan menjadi IPAS sehingga siswa bisa bisa mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan.

Kurikulum ini membantu siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui materi yang diberikan. Dalam meraih pendidikan yang baik melalui proses yang dilakukan hasil belajar merupakan salah satu faktor penting saat pembelajaran berlangsung. Apakah dengan kurikulum yang sedang diterapkan dapat meningkatkan proses hasil belajar atau sebaliknya, serta melalui proses dan hasil belajar tersebut guru bisa mengetahui kendala seperti apa yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran berlangsung didalam kelas

Kendala yang sering dijumpai pada proses pembelajaran oleh guru di sekolah 101883 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa yaitu guru hanya melakukan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran terbilang monoton dan membosankan serta proses pembelajaran di kelas IV tersebut tidak aktif pembelajaran menjadi tidak menyenangkan yang mengakibatkan kurangnya proses dan hasil belajar siswa tersebut menurut Sukmawarti dkk (2022)

Siswa belum terbiasa menyelesaikan masalah dengan konteks nyata, sehingga banyak siswa melakukan kesalahan ketika dihadapkan pada soal-soal real problem. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* model pembelajaran tersebut mempunyai manfaat seperti membentuk sikap siswa agar bisa memecahkan masalah yang diberikan, dapat membangun pengetahuan siswa melalui kerja kelompok ilmiah dan aktivitas belajar mengajar menjadi lebih baik dengan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipaparkan diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (Pamungkas, 2023:274) yang menyatakan bahwa tujuan *Problem Based Learning* untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, juga menjadi pembelajar yang mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

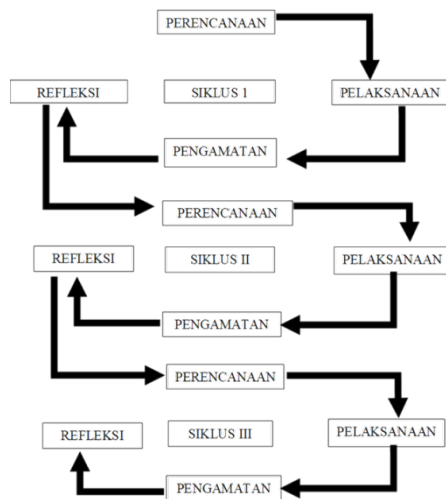
Learning pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101883 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. .

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif yang dimulai dari 20 Mei sampai 6 Juni 2024 menggunakan desain penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 3 siklus yang disetiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penjelasan dari desain penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: Yaitu persiapan atau langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan pelaksanaan hal yang dapat dilakukan terlebih dahulu yaitu menyiapkan keadaan diri



sendiri sebelum melakukan tindakan, menyiapkan modul ajar yang sesuai dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan serta lembar pengamatan yang harus diisi.

- 2) Pelaksanaan: Sesudah melakukan perencanaan dilakukan pelaksanaan yaitu menjalankan apa yang sudah direncanakan diawal seperti menggunakan modul ajar yang sudah disusun.
- 3) Pengamatan: Pada tahap ini dilakukan pengamatan kepada murid dan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui capaian yang didapat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- 4) Refleksi: tahap ini adalah melakukan pertimbangan dan penganalisisan terhadap informasi yang didapatkan oleh peneliti apakah penelitian ini sudah mencapai hasil belajar yang baik atau belum. Apabila pada siklus II hasil belajar sudah maksimal maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Pra Siklus

Awal mula sebelum melakukan penelitian tindakan kelas atau yang disebut dengan (PTK). Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah dengan mewawancarai pihak sekolah, meminta hasil data pembelajaran IPAS adapun hasil belajar IPAS sebagai berikut:

**Tabel 1 Nilai Pra Siklus**

N O	Jumlah Siswa	Aspek Ketuntasan	Keterangan
1	6	Tuntas	Nilai > 70
2	14	Tidak Tuntas	Nilai < 70

Dari data tabel diatas dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

Dari data tersebut bisa dilihat pembelajaran belum mencapai standar ketuntasan belajar, maka dari itu peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah 101883 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa.

#### 4.1.2 Siklus I

##### a) Observasi

Observasi siswa di atas yang dilakukan di kelas IV pada SDN 101883 Limau Manis, terdapat tujuh pernyataan yang mendapatkan skor empat yang memiliki keterangan sangat baik, terdapat delapan pernyataan yang mendapatkan skor tiga dengan keterangan baik, terdapat lima pernyataan yang mendapatkan skor dua dengan keterangan cukup, dan terdapat dua pernyataan yang mendapatkan

skor dua dengan keterangan kurang. Dengan presentasi perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{65}{88} \times 100\% = 74\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV masih adanya siswa yang tidak bisa tenang saat memasuki kelas dikarenakan siswa tidak sabar untuk langsung duduk dibanggunya masing-masing, banyaknya siswa yang tidak mau bertanya kepada guru dikarenakan takut untuk bertanya kepada guru, kurangnya minat kerja sama untuk merancang laporan kerja kelompok yang diberikan dan kurangnya siswa untuk mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi tidak optimal, representasi observasi siklus I ini adalah 74% dengan keterangan baik. Adapun lembar observasi bisa dilihat pada bagian lampiran.

Observasi guru diatas terdapat enam pernyataan yang memiliki skor empat dengan keterangan sangat baik, empat pernyataan yang mendapatkan skor tiga dengan keterangan baik, lima pernyataan mendapatkan skor dua dengan keterangan cukup, dan empat pernyataan mendapatkan skor satu dengan keterangan kurang. Dengan presentasi perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{50}{76} \times 100\% = 66\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus I pembelajaran sudah dikategorikan baik namun kurangnya guru dalam menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran, kurangnya guru dalam mengaitkan kearifan lokal yang ada di sekitar, kurangnya guru dalam membimbing siswa dalam

memecahkan masalah yang diberikan saat pembelajaran kelompok sehingga pembelajaran menjadi tidak optimal, representasi pada observasi guru siklus I yaitu 66% dengan kategori baik. Adapun lembar observasi bisa dilihat pada bagian lampiran.

**b) Soal Evaluasi**  
**Tabel 4.4 Hasil Soal Evaluasi Individu**

Evaluasi siswa secara individu disiklus satu menyatakan bahwa sembilan siswa mencapai nilai kkm dan tuntas sedangkan dua belas siswa lainnya tidak mencapai nilai kkm dan tidak tuntas. Adapun perhitungan ketuntasan klasikal siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\% \text{ (Rendah)}$$

Dengan hasil perhitungan

Validitas siklus 1			
No	Rtabel	R hitung	Kesimpulan
1	0,4438	0,4466	Valid
2	0,4438	0,6104	Valid
3	0,4438	0,5269	Valid
4	0,4438	0,5022	Valid
5	0,4438	0,5325	Valid
6	0,4438	0,4466	Valid
7	0,4438	0,4895	Valid
8	0,4438	0,4446	Valid
9	0,4438	0,5676	Valid
10	0,4438	0,4981	Valid
Realibilitas siklus I			
Rtabel	Nilai	Kesimpulan	
0,4438	0,67	Kuat	

ketuntasan klasikal kelas di atas maka bisa dikatakan bahwa kelas tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal, dikarenakan kelas tersebut hanya mencapai ketuntasan klasikal 40% sedangkan ketuntasan klasikal yang harus dicapai adalah 70%, Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus dua untuk mencapai

ketuntasan klasikal minimal adalah 70%. Adapun perhitungan validitas dan reabilitas sebagai berikut:

Perhitungan validitas soal nomor satu siklus I

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Mp: 6,00                      St: 2,441                      Q: 0,350

Mt: 5,20                      P: 0,650

$$= r_{pbis} = \frac{6,000 - 5,2}{2,441} \sqrt{\frac{0,650}{0,350}}$$

$$= r_{pbis} = 0,32 \times \sqrt{1,851}$$

$$= 0,447$$

Perhitungan reabilitas siklus I

$$r_i = \frac{n}{(n-1)} \left\{ 1 - \frac{Mt - (n - Mt)}{(n)(s_t^2)} \right\}$$

n = 10                      s<sub>t</sub><sup>2</sup> = 5,96

mt = 5, 2

$$= r_i = \frac{10}{(10-1)} \left\{ 1 - \frac{5,2 - (10 - 5,2)}{(10)(632,92)} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \left\{ 1 - \frac{5,2 - (4,8)}{(10)(6,3292)} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \left\{ 1 - \frac{24,96}{63,292} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \{ 1 - 0,394 \}$$

$$= r_i = 1,11 \times 0,606$$

$$= r_i = 67$$

Adapun hasil perhitungan validitas lainnya bisa dilihat tabel di bawah ini.

**Tabe2**  
**Validitas Dan Reabilitas**

Berdasarkan data uji validitas dan reabilitas yang dilakukan pada siklus I dapat di lihat bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan begitu bahwa dapat disimpulkan soal yang diberikan pada siklus I sudah valid dengan pengujian reabilitas dengan kategori kuat.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan ke siswa kelas IV SDN 101883 Limau Manis kecamatan Tanjung Morawa, bahwa data yang didapatkan dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak sembilan responden atau sembilan siswa sedangkan sebelas reseponden atau siswa mendapat kategori baik maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut sudah baik.

Walaupun pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa seperti siswa tidak menyiapkan alat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, siswa belum terlalu siap untuk menerima pembelajaran, tidak acuhnya siswa kepada arahan yang diberikan oleh guru dan kurangnya partisipasi dalam menyelesaikan masalah berupa tugas kelompok maka dari itu pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut.

### 1. Refleksi

Di dalam penelitian yang dilakukan pada siklus I terdapatnya kekurangan yang harus diperhatikan serta diperbaiki, untuk mengetahui penyebab apa saja yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan serta solusi seperti apa yang harus dilaksanakan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi didalam kelas. Adapun refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Refleksi Penelitian Siklus I**

No	Kekurangan	Refleksi
1	Guru kurang dalam menguasai kelas	Guru diharapkan dapat melakukan pengelolaan kelas dengan memanfaatkan situasi yang

		ada disekitar kita
2	Guru kurang dalam membimbing siswa saat bekerjasama	Guru diharapkan lebih membimbinng siswa dalam kegiatan kerja kelompok
3	Guru kurang memberikan apresiasi kepada murid	Guru diharapkan lebih memberikan apresiasi kepada murid
4	Siswa memasuki kelas kurang kondusif	Siswa diharapkan memasuki kelas dengan kondusif
5	Siswa masih takut untuk bertanya, memberikan saran dan kritik kepada guru saat pembelajaran berlangsung.	Siswa diharapkan untuk sering bertanya saat pembelajaran berlangsung.
6	Kurangnya siswa dalam menyajikan hasil kelompok yang sudah dikerjakan.	Diharapkan siswa untuk menyajikan hasil kelompok yang sudah dikerjakan.

Hasil analisis pada siklus I yang terlaksanakan dua hari dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sudah berjalan dengan baik antara siswa dan pembelajaran yang dilakukan tetapi harus adanya perbaikan dan peningkatan dalam proses hasil belajar kognitif siswa. Hal ini di lanjutkan oleh siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada silkus I.

## Siklus II

Siklus II adalah siklus lanjutan dari siklus sebelumnya dimana siklus sebelumnya belum mencapai ketuntasan klasikal dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, untuk itu peneliti melakukan siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

### a) Observasi

Hasil observasi siswa yang dilakukan di kelas IV pada SDN 101883 Limau Manis, siswa lebih tenang saat memasuki kelas, siswa lebih bisa beradaptasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seperti memperhatikan guru saat memberikan arahan, siswa lebih bisa memahami masalah yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mampu menyesuaikan diri saat pembelajaran kelompok seperti mengumpulkan informasi, merancang hasil kerja kelompok dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan representasi pada observasi ini adalah 95% yang dikategorikan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus II ini sudah sangat baik kekurangan-kekurangan yang terjadi didalam kelas pada siklus I sudah dilakukan perbaikan sehingga penyampaian materi menjadi lebih optimal, seperti guru lebih membimbing siswa saat melakukan pembelajaran, pengelolaan kelas lebih baik dan pembelajaran lebih mengaitkan dengan kearifan lokal serta guru lebih bisa membuat suasana kelas lebih aktif melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, representasi pada observasi guru siklus II ini adalah 94% yang di kategorikan baik.

Adapun lembar observasi ini bisa dilihat pada bagian lampiran.

### b) Soal Evaluasi

Hasil perhitungan soal evaluasi siswa secara individu disiklus II menyatakan bahwa empat belas siswa mencapai nilai kkm dan tuntas sedangkan 6 siswa lainnya tidak mencapai nilai kkm dan tidak tuntas. Adapun perhitungan ketuntasan klasikal siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Dengan hasil perhitungan ketuntasan klasikal kelas di atas maka bisa dikatakan bahwa kelas dengan penelitian siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal 70%. Adapun perhitungan validitas dan reabilitas sebagai berikut:

Perhitungan validitas soal nomor satu siklus I

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$Mp: 7,154 \quad St: 2,765 \quad Q: 0,350$$

$$Mt: 5,950 \quad P: 0,650$$

$$= r_{pbis} = \frac{7,154 - 5,950}{2,756} \sqrt{\frac{0,650}{0,350}}$$

$$= r_{pbis} = 0,435 \times \sqrt{1,362}$$

$$= 0,593$$

Perhitungan reabilitas siklus II

$$r_i = \frac{n}{(n-1)} \left\{ 1 - \frac{Mt - (n-Mt)}{(n)(s_t^2)} \right\}$$

$$n = 10 \quad s_t^2 = 5,96$$

$$mt = 5,2$$

$$= r_i = \frac{10}{(10-1)} \left\{ 1 - \frac{5,950 - (4,05)}{(10)(7,6475)} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \left\{ 1 - \frac{5,950 - (4,05)}{(10)(7,6475)} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \left\{ 1 - \frac{24,0975}{76,475} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \{ 1 - 0,3151 \}$$

$$= r_i = 1,11 \times 0,6849$$



$$= r_i = 0,77$$

Adapun hasil perhitungan validitas lainnya bisa dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Validitas Dan Reabilitas**

Validitas siklus II			
No	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan
1	0,4438	0,593	Valid
2	0,4438	0,658	Valid
3	0,4438	0,489	Valid
4	0,4438	0,669	Valid
5	0,4438	0,817	Valid
6	0,4438	0,701	Valid
7	0,4438	0,579	Valid
8	0,4438	0,850	Valid
9	0,4438	0,553	Valid
10	0,4438	0,461	Valid
Reabilitas siklus II			
	Rtabel	Nilai	Kesimpulan
	0,4438	0,779	Kuat

Berdasarkan data uji validitas dan reabilitas yang dilakukan pada siklus II dapat di lihat bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan begitu bahwa dapat disimpulkan soal yang diberikan pada siklus II sudah valid dengan pengujian reabilitas dengan kategori kuat.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan ke siswa kelas IV SDN 101883 Limau Manis kecamatan Tanjung Morawa pada siklus II, bahwa data yang didapatkan dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak tiga belas responden atau tiga belas siswa sedangkan tujuh reseeden atau siswa mendapat kategori baik maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterima oleh siswa sudah sangat baik.

Di dalam penelitian siklus II ini siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana siswa sudah aktif dalam pembelajaran, siswa lebih menyiapkan diri sebelum

pembelajaran dimulai, siswa juga lebih mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru, siswa sudah mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan serta siswa percaya diri dalam mengerjakan lembar evaluasi individu yang diberikan.

## 2) Refleksi

No	Kekurangan	Refleksi
1	Masih adanya siswa yang malas dan tidak bersemangat dalam pembelajaran.	Siswa diharapkan untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran.
2	Masih adanya siswa yang malu untuk bertanya kepada guru.	Siswa diharapkan berani untuk bertanya.
3	Masih adanya siswa yang tidak memperhatikan saat guru memberikan arahan.	Siswa diharapkan memperhatikan guru saat memberikan arahan.

Hasil analisis pada siklus II yang terlaksanakan dua hari dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut sudah berjalan dengan sangat baik antara siswa dan pembelajaran yang dilakukan.

### 4.1.4 Siklus III

Siklus III adalah siklus terakhir yang dilakukan. Dimana siklus II sudah mencapai 70% dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, untuk itu peneliti melakukan siklus III untuk lebih memaksimalkan penelitian ini.

#### Observasi

Berdasarkan hasil observasi siswa yang dilakukan di kelas IV pada SDN 101883 Limau Manis, bahwa penelitian siklus III ini sudah sangat baik, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan melalui masalah yang diberikan oleh guru yang harus diselesaikan dengan kerja kelompok, siswa sudah bisa bersama-sama mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan, siswa memperhatikan arahan yang diberikan guru, siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan siswa bisa menyajikan hasil kerja sama kelompok

reperentasi penilaian observasi ini adalah 98% yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus III ini sudah sangat baik kekurangan-kekurangan yang terjadi didalam kelas pada siklus II sudah dilakukan perbaikan sehingga penyampaian materi menjadi lebih optimal, seperti guru sudah bisa mengelola kelas dengan baik, menyebutkan tujuan pembelajaran, guru mengarahkan siswa terhadap masalah yang akan diberikan ke siswa, membantu siswa dalam merancang hasil kerja kelompok siswa, membantu siswa dalam menyajikan laporan serta guru dapat menyimpulkan pembelajaran presentasi perhitungan observasi pada siklus ini adalah 95% dengan kategori sangat baik. Adapun lembar observasi bisa dilihat pada bagian lampiran.

**a) Evaluasi**

Nilai individu evaluasi siklus III			
Respon den	Hasil	Total	Keteran gan
Siswa 1	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{10}{10} \times 100 =$	Sangat baik

		100	
Siswa 2	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 3	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{8}{10} \times 100 = 80$	Baik
Siswa 4	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 5	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{9}{10} \times 100 = 90$	Sangat baik
Siswa 6	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{10}{10} \times 100 = 100$	Sangat baik
Siswa 7	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 8	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{8}{10} \times 100 = 80$	Baik
Siswa 9	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 10	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 11	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 12	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 13	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{2}{10} \times 100 = 20$	Sangat kurang
Siswa 14	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{10}{10} \times 100 = 100$	Sangat baik

		=100	
Siswa 15	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 16	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik
Siswa 17	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{8}{10} \times 100 = 80$	Baik
Siswa 18	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{8}{10} \times 100 = 80$	Baik
Siswa 19	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{2}{10} \times 100 = 20$	Sangat kurang
Siswa 20	□□□□□ □□□□□	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan soal evaluasi siswa secara individu disiklus III menyatakan bahwa delapan belas siswa mencapai nilai kkm dan tuntas sedangkan 2 siswa lainnya tidak mencapai nilai kkm dan tidak tuntas. Adapun perhitungan ketuntasan klasikal siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Dengan hasil perhitungan ketuntasan klasikal kelas di atas maka bisa dikatakan bahwa kelas degan penelitian siklus III sudah mencapai ketuntasan klasikal 90%. Adapun perhitungan validitas dan reabilitas sebagai berikut:

Perhitungan validitas soal nomor satu siklus I

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$Mp: 7,526 \quad St: 2,046 \quad Q: 0,350$$

$$Mt: 7,25 \quad P: 0,950$$

$$= r_{pbis} = \frac{7,526 - 7,25}{2,046} \sqrt{\frac{0,950}{0,050}}$$

$$= r_{pbis} = 0,1348 \times 4,3589 = 0,5875$$

Perhitungan reabilitas siklus III

$$r_i = \frac{n}{(n-1)} \left\{ 1 - \frac{Mt - (n - Mt)}{(n)(s_t^2)} \right\}$$

$$n = 10 \quad s_t^2 = 5,96$$

$$mt = 5,2$$

$$= r_i = \frac{10}{(10-1)} \left\{ 1 - \frac{7,25 - (10 - 7,25)}{(10)(4,1875)} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \left\{ 1 - \frac{7,25 - (10 - 7,25)}{(41,875)} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \left\{ 1 - \frac{7,25 (2,75)}{41,875} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} \left\{ 1 - \frac{19,9375}{41,875} \right\}$$

$$= r_i = \frac{10}{(9)} (0,523881)$$

$$= r_i = 1,11 \times 0,523881$$

$$= r_i = 0,58150 \text{ dibulatkan } 0,60$$

Adapun hasil perhitungan validitas lainnya bisa dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Validitas Dan Reabilitas**

Validitas siklus III			
No	Rtabel	Rhitung	Kesimpulan
1	0,4438	0,59	Valid
2	0,4438	0,68	Valid
3	0,4438	0,62	Valid
4	0,4438	0,50	Valid
5	0,4438	0,63	Valid
6	0,4438	0,59	Valid
7	0,4438	0,59	Valid
8	0,4438	0,59	Valid
9	0,4438	0,51	Valid
10	0,4438	0,51	Valid
Reabilitas siklus III			
Rtabel	Nilai	Kesimpulan	
0,4438	0,60	Kuat	

Berdasarkan data uji validitas dan reabilitas yang dilakukan pada siklus III dapat dilihat bahwa  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel dengan begitu dapat disimpulkan soal yang diberikan pada siklus III sudah valid dengan pengujian reabilitas dengan kategori kuat.

### 3) Refleksi

No	Kekurangan	Refleksi
1	Masih adanya siswa yang tidak acuh dalam pembelajaran	Siswa diharapkan untuk lebih peduli pada pembelajaran.
2	Siswa takut bertanya kepada guru	Siswa diharapkan berani untuk bertanya.

### Pembahasan

Pada penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan (PTK) yang dilakukan di SDN 101883 Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa, penelitian ini meneliti hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dengan II siklus disetiap siklus dilakukan dengan dua pertemuan.

#### Keaktifan Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam mengukur hasil belajar kognitif siswa keaktifan proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting, apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan proses pembelajaran dikelas.

##### 1) Siklus I

Pada siklus I observasi yang dilakukan ke siswa bahwa siswa masih tidak aktif dalam pembelajaran, siswa terbiasa dengan pembelajaran yang monoton dimana guru hanya

menerapkan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa menjadi malas dan tidak aktif dalam pembelajaran, seperti siswa malas untuk bertanya kepada guru, kurang minatnya siswa dalam pembelajaran berkelompok, tidak acuh terhadap arahan yang diberikan guru sehingga pembelajaran pada siklus I menjadi tidak optimal, adapun siswa merasa tidak nyaman dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan mencatat dan mendengar saja bukan berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, adapun perhitungan representasi observasi siswa siklus I yaitu 74% dengan kategori baik.

Sedangkan pada observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus I, guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kurangnya guru dalam menguasai kelas sehingga siswa kurang focus terhadap arahan yang diberikan oleh guru, kurangnya siswa dalam membimbing siswa dalam pembelajaran berkelompok sehingga siswa kurang paham dalam pembelajaran berkelompok, kurangnya bimbingan guru dalam menyampaikan kritik dan saran sehingga siswa tidak mau menyampaikan kritik dan saran kepada kelompok yang menyajikan laporan kelompoknya dan guru kurang mengapresiasi siswa setelah berhasil dalam menyajikan hasil laporan kerja kelompok, adapun perhitungan representasi observasi guru siklus I yaitu 66% dengan kategori baik.

##### 2) Siklus II

Observasi siswa yang dilakukan pada siklus II yaitu terdapatnya peningkatan proses keaktifan pembelajaran didalam

kelas, yaitu siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, dimulai dari siswa yang masuk dalam kelas dengan tenang duduk dengan tertib, siswa antusias terhadap arahan dan pembelajaran yang diberikan, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa mulai

berpartisipasi dalam pembelajaran berkelompok mulai dari mencari informasi, merancang laporan dan menyajikan laporan yang sudah dikerjakan namun masih adanya siswa yang takut dalam memberikan kritik dan saran terdapat kelompok lain, adapun perhitungan representasi observasi siswa yaitu 95% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan pada observasi yang dilakukan pada guru pada siklus II, terdapatnya peningkatan juga terhadap proses keaktifan pembelajaran yang dilakukan guru dimana guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik, menyebutkan tujuan pembelajaran pada materi yang akan diajarkan, memberikan pengarahannya terhadap siswa, membantu siswa dalam memecahkan masalah, membimbing siswa dalam pembelajaran berkelompok, memberikan apresiasi kepada semua siswa dan dapat menyimpulkan pembelajaran di akhir, adapun perhitungan representasi observasi guru siklus II yaitu 95% dengan kategori sangat baik.

### **3) Siklus III**

Observasi siswa pada siklus III terdapatnya peningkatan yang lebih baik lagi dari siklus II, dimana siswa sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, siswa sudah bisa mengkondisikan arahan yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal, siswa sudah bisa berperan aktif dalam pembelajaran berkelompok,

mengumpulkan informasi memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan membuat laporan lalu menyajikan dengan percaya diri hasil kerja kelompok yang siswa buat namun masih adanya siswa yang tidak mau memberikan pendapat maupun kritik kepada kelompok lain, adapun representasi siswa pada siklus II yaitu 98% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan pada observasi guru yang dilakukan pada siklus III terdapatnya peningkatan dari siklus II dimana guru dapat mengontrol siswa dan mengelola kelas dengan baik memberikan arahan kepada siswa, menyebutkan tujuan pembelajaran, membantu siswa dalam menggali informasi yang dibutuhkan siswa, membimbing siswa dalam kegiatan kerja kelompok seperti mencari solusi dalam memecahkan masalah, membantu siswa merancang atau membuat laporan dan menyajikan laporan yang sudah dibuat oleh siswa, namun masih kurangnya guru dalam mengapresiasi kelompok-kelompok yang menyajikan laporan yang sudah dibuat, adapun representasi observasi guru pada siklus III yaitu 95% dengan kategori sangat baik.

Adapun peningkatan keaktifan proses pembelajaran dari siklus I sampai III bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel observasi siswa siklus I sampai III

No	Aspek Pengamatan	Siklus I Skor	Siklus II Skor	Siklus III Skor
1	Siswa memasuki kelas dengan tenang	2	4	4
2	Siswa duduk dengan tertib	3	4	4
3	Siswa antusias saat pembelajaran berlangsung	3	3	4
4	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	4	4
5	Siswa dapat memahami masalah yang diberikan oleh guru	4	3	4
6	Siswa bertanya kepada guru	1	3	4
7	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	3	4	3
8	Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok	4	4	4
9	siswa memberikan opini untuk menyelesaikan masalah	3	3	4
10	Siswa merancang laporan	2	4	4
11	Siswa melakukan diskusi Bersama kelompok	4	4	4
12	Siswa mengumpulkan dan mencari informasi	2	4	4
13	Siswa dapat memberikan pemecahan masalah yang diberikan	2	4	4
14	Siswa membuat hasil laporan yang baik	2	4	4
15	Siswa menyajikan hasil laporan	3	4	4
16	Siswa dapat memeberikan saran dan kritik pada kelompok lain	1	3	4
17	Masing-masing kelompok memperhatikan kelompok penyaji	3	4	4
18	Siswa memperhatikan guru saat menyimpulkan materi	3	4	4
19	Mengerjakan tes yang di berikan guru secara mandiri	4	4	4
20	Siswa mencermati arahan yang diberikan oleh guru	4	4	4
21	Siswa mengerjakan tes evaluasi dengan tenang	4	4	4
22	Siswa mengumpulkan tes evaluasi dengan	4	4	4

## **Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Pada penelitian yang dilakukan lembar evaluasi peserta didik merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dimana terdiri dari sepuluh soal pilihan berganda yang akan diisi oleh siswa kelas IV

### **1) Siklus I**

Pada siklus I setelah melakukan pengumpulan data terdapat delapan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan satu siswa berkategori sangat baik, tujuh siswa dengan kategori baik, dan sebelas siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu dua siswa dengan kategori cukup, empat siswa dengan kategori kurang dan enam siswa dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I ini banyak siswa yang tidak memahami arahan dan penjelasan yang guru berikan murid tidak terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah, maka dari itu banyak siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, adapun representasi ketuntasan klasikal yaitu 40% dengan kriteria rendah.

### **2) Siklus II**

Pada siklus II setelah melakukan pengumpulan data terdapat delapan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan dua siswa berkategori sangat baik, dua belas siswa dengan kategori baik dan enam siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu satu siswa dengan kategori cukup dan lima siswa dengan keterangan sangat kurang.

Pada penelitaian siklus II ini siswa sudah bisa mamahami arahan yang diberikan oleh guru, pembelajaran lebih efisien siswa sudah mulai berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan mulai

dari pemberian masalah berupa tugas secara berkelompok hingga tugas secara mandiri sehingga representasi penilaian ketuntasan klasikal yang di dapat adalah 70% dengan kriteria tinggi.

### **3) Siklus III**

Pada siklus III setelah melakukan pengumpulan data terdapat delapan belas siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan empat siswa berkategori sangat baik, empat belas siswa dengan kategori baik dan dua siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori sangat kurang.

Pada penelitin siklus III siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah seperti pembelajaran berkelompok dimana siswa harus mencari solusi untuk merancang laporan kerja kelompok lalu siswa harus bisa menjelaskan dan menyajikan hasil laporan yang dibuat pada saat kerja kelompok tersebut sehingga siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan siswa bisa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal individu yang akan diberikan oleh guru berupa lembar evaluasi, adapun representasi penilaian ketuntasan klasikal yaitu 90%

Adapun peningkatan keaktifan proses pembelajaran dari siklus I samapai III bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel hasil siklus I samapai III

#### 4.2.3 Respon Siswa

Setelah memberikan soal kepada siswa selanjutnya peneliti, memberikan lembar angket untuk

No	Responden	Hasil siklus I	Hasil siklus II	Hasil siklus III
1	Siswa 1	100	100	100
2	Siswa 2	70	80	70
3	Siswa 3	40	70	80
4	Siswa 4	40	70	80
5	Siswa 5	70	60	90
6	Siswa 6	80	90	100
7	Siswa 7	20	10	70
8	Siswa 8	40	70	80
9	Siswa 9	60	80	70
10	Siswa 10	80	10	70
11	Siswa 11	40	70	70
12	Siswa 12	70	70	80
13	Siswa 13	10	10	20
14	Siswa 14	70	80	100
15	Siswa 15	80	70	70
16	Siswa 16	30	20	70
17	Siswa 17	30	70	80
18	Siswa 18	20	70	80
19	Siswa 19	30	20	20
20	Siswa 20	80	70	70
	Rata-Rata	40%	70%	90%

mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa semakin terbantu dalam pembelajaran atau sebaliknya.



### **1) Siklus I**

Berdasarkan hasil angket siklus I yang disebarakan ke kelas bahwa terdapat Sembilan responden yang berkategori sangat baik dan sebelas responden berkategori baik.

Pada siklus I terdapat kendala-kendala yang terjadi didalam kelas dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran yang memberikan permasalahan di awal siswa belum siap terhadap pembelajaran yang diberikan, siswa masih takut untuk bertanya kepada guru dan takut kepada untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran berkelompok.

### **2) Siklus II**

Berdasarkan angket yang disebarakan ke siswa terdapatnya peningkatan yang terjadi pada siklus II bahwa terdapatnya tiga belas responden yang yang berkategori sangat baik dan tujuh responden yang berkategori baik

Pada siklus II ini kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sudah dapat taratasi pada siklus II, siswa lebih menyiapkan diri saat pembelajaran dimulai seperti menyiapkan seperangkat alat pembelajaran, memperhatikan

arahan yang diberikan oleh guru, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru namun masih ada siswa yang masih tidak mau bertanya kepada guru.

### **3) Siklus III**

Berdasarkan angket yang disebarakan ke siswa terdapatnya peningkatan yang terjadi pada siklus III bahwa terdapatnya dua puluh responden dengan kategori sangat baik.

Pada siklus III ini respon siswa yang didapat menjadi lebih baik lagi dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran berbasis masalah yang diberikan, mampu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan percaya diri.

Adapun angket respon siswa pada proses pembelajaran dari siklus I samapai III bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Responden	Angket siklus I	Angket siklus II	Angket siklus III
1	Siswa 1	73,75	88,75	91
2	Siswa 2	92,5	86,25	90
3	Siswa 3	82,5	83,75	88
4	Siswa 4	77,5	91,25	94
5	Siswa 5	87,5	91,25	96
6	Siswa 6	91,25	71,25	84
7	Siswa 7	82,5	83,75	95
8	Siswa 8	77,5	77,5	93
9	Siswa 9	80	78,75	88
10	Siswa 10	73,75	86,25	94
11	Siswa 11	73,75	75	95
12	Siswa 12	82,5	91,25	98
13	Siswa 13	68,75	72,5	90
14	Siswa 14	92,5	92,5	95
15	Siswa 15	80	86,25	98
16	Siswa 16	88,75	72,5	94
17	Siswa 17	78,75	78,75	94
18	Siswa 18	81,25	95	93
19	Siswa 19	87,5	81,25	91
20	Siswa 20	78,75	97,5	95
	Rata-Rata	82	85	93

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SDN 101883 Limau Manis kecamatan Tanjung Morawa diketahui bahwa. Pada siklus I dilakukan pada dua pertemuan, siswa yang tuntas hanya 8 siswa sebesar 40% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 14 orang sebesar 70% hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 70% dan siklus III siswa tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 90%, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan proses hasil belajar kognitif siswa SDN 101883 Limau Manis kecamatan Tanjung Morawa. Hal ini di perkuat ddengan penelitian yang dilakukan oleh Rico dan Sujarwo (2022) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan metode ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam praktek pemecahan masalah, sehingga mereka menjadi pembelajar aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik melalui E-LKPD dengan bantuan aplikasi Google Meet. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3393-3398.
- Advianturi, N., Andayani, A., & Setiawan, B. (2023, August). Pemanfaatan Metode Pembelajaran *Field Trip* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *JPGSD: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar, 16(1), 21-29.*
- Amalia, M. R. (2021). Kolerasi Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi (*Studi Korelasional di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021*) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning (Pbl)* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (The Use of *Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students*). *Uniqbu Journal of Social Sciences, 1(2)*, 22-34.
- Astuti, N. T., & Saleh, D. A. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Learning*. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 5(1)*, 11-24.
- Astikajaya, I. M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research, 6(4)*, 499-504.
- Damayanti, A. (2022, June). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp.) 99-108.
- Dewi, D. F. (2022). Penerapan Model Investigasi Kelompok Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu, 4(1)*, 83-93
- Dwi, D. F., & Sujarwo, S. (2023). Disain Analisis Proses Kognitif dan Pengetahuan pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(1)*, 86-92.
- Fitriana, E. (2019). Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Android Materi Persamaan Dasar Akuntansi Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi di SMK PGRI 1 Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 9(2)*
- Frisnoiry, S., Putri, S. D., Ginting, V. S. B., & Hutahaean, W. (2023). Analisis Pemahaman Siswa Menengah Pertama Mengenai Soal Persamaan Garis Singgung Persekutuan Dalam Dua Lingkaran Dalam Tingkatan Taksonomi Bloom C4-C6. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(8)*, 1835-1843.
- Hikmah, H., & Muslimah, M. (2021, December). Validitas dan Reliabilitas Tes dalam Menunjang Hasil Belajar PAI. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on*

- Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Kholipah, N., Surindra, B., & Forijati, R. (2022). Penerapan Media Qestion Card dalam Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 43-52.
- Lestari, A. S., Fitrianna, A. Y., & Zanthi, L. S. (2023). Analisis Butir Soal Tes Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 367-376.
- Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema TIK. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 3, No. 1, pp. 695-700).
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Edisi*, 2(1), 132-139.
- Mujib, A., Arief, A., & Utomo, G. N. P. (2023, December). Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Delegan 3 Prambanan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 2, No. 1, pp. 1338-1347)
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Ndraha, M. V. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Tema 7 Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Kelas III Di Sekolah Dasar 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7765-7770.
- Ningrum, S. F. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Dengan Menggunakan Aplikasi Animaker Pada Pembelajaran Tema Cuaca Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 1471-1482
- Pamungkas, G. P., Siregar, R., Lilulidesi, M., & Sutono, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Model *Problem Based Learning*. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 269-282.
- Purnama, J., Nehru, N., Pujaningsih, F. B., & Riantoni, C. (2021). Studi Literatur Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 272-277.
- Purwati, S. W. (2022). Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Siswa SMPN 1 Kedungpring Lamongan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 155-176.
- Putri, W. A., & Rino, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Kota Padang (Studi Pada Siswa di SMKN 3 Padang dan SMKS Nusatama Padang). *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 47-57.
- Rahmawati, D. Advantages and Disadvantages of *Problem Based Learning* Models. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 550-554).
- Rahman, I. F. (2020). Perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PPKn melalui media pembelajaran berbasis komputer Adobe Flash dengan PowerPoint di SMP Negeri 41 Semarang tahun 2019/2020 (Skripsi). Universitas Negeri Semarang
- Rico Martua Nainggolan, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 1-8.
- Riza, F. Y., Antosa, Z., & Witri, G. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 21-32.
- Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jpgsd*, 7(1), 2581-2590.
- Rochsantiningih, Suciati dan Hartoyo Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., ... & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). *Yayasan Kita Menulis*.
- Rodzikin, K., & Mareta, D. (2023). Peningkatam Hasil Belajar Siswa SD Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(1).
- Sari, R. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur (*Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu*).
- Setiawati, D., & Ramdani, A. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dan Jigsaw Pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 141-145.
- Sopiah, A. O. S. (2019, October). Implementasi Model *Problem Based Learning (PBL)* Sebagai Sarana Mengembangkan Pembelajaran Matematika SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 734-741).

Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Pembelajaran Blended Learning* saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68-73.

Sukmawarti, S., Hidayat, H., & Liliani, O. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 886-894

Sultan, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn Siswa di Sekolah Dasar. *Maccayya*, 1(1), 1-11.

Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.

Wahab, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif.

Zakiyanti, E. N. (2022) Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Muhammadiyah Unggulan Gubung (*Doctoral Dissertation, UIN Walisongo*)